

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan ekstrak belimbing wuluh mengandung metabolit sekunder berupa alkaloid, flavonoid, fenolik dan triterpenoid. Pada uji aktifitas antioksidan ekstrak dengan menggunakan metode DPPH menunjukkan bahwa ekstrak metanol dan ekstrak etil asetat bersifat kuat antioksidan ( $IC_{50}$  metanol 71,504 mg/L,  $IC_{50}$  etil asetat 76,629 mg/L) dan ekstrak heksan bersifat sedang antioksidan ( $IC_{50}$  133,079 mg/L) dengan kadar fenolik total ekstrak heksan, etil asetat dan metanol masing – masing sebesar 4,133; 6,713 dan 9,930 mg GAE/10 mg ekstrak. Nilai fenolik total dari ekstrak tersebut sangat mempengaruhi aktifitas antioksidan dimana semakin besar kandungan fenolik total dari ekstrak maka nilai  $IC_{50}$  akan semakin kecil yang menandakan semakin kuatnya aktifitas antioksidan. Ekstrak metanol dan heksan memiliki tingkat toksisitas tidak toksik dengan nilai  $LC_{50}$  berturut-turut 2207, 496 mg/L, 4158,149 dan ekstrak etil asetat toksik dengan nilai  $LC_{50}$  739,775.

### 5.2 Saran

Saran untuk penelitian lanjutan diantaranya:

1. Dilakukan uji bioaktifitas lainnya terhadap ekstrak daun belimbing wuluh.
2. Dilakukan penelitian lanjutan berupa isolasi senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak daun belimbing wuluh.

Dilakukan pengujian antioksidan atau bioaktivitas lainnya menggunakan bagian lain dari tanaman belimbing wuluh sehingga dapat ditentukan bagian mana dari tanaman ini yang memiliki bioaktifitas yang lebih tinggi.

